

**THE EFFECTIVENESS OF THE SINGING METHOD ON STUDENT LEARNING  
OUTCOMES IN THE SUBJECT OF ISLAMIC CULTURE HISTORY  
CLASS III MADRASAH IBTIDAIYAH**

**EFEKTIVITAS METODE MENYANYI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
KELAS III MADRASAH IBTIDAIYAH**

Oleh:

Nur Zakiyah<sup>1</sup>, Fu'ad Arif Noor<sup>2</sup>

Madrasah Ibtidaiyah Tahassus (MIT) Ma'arif NU Pedan Klaten<sup>1</sup>,

<sup>2</sup>STPI Bina Insan Mulia Yogyakarta<sup>2</sup>

email: [shofanur9@gmail.com](mailto:shofanur9@gmail.com), [fuad.arif.noor@gmail.com](mailto:fuad.arif.noor@gmail.com).

**ABSTRACT**

*This study aims to find out how the application of the singing method in learning history, and its effectiveness in achieving learning outcomes of Islamic Cultural History in class III students of Madrasah Ibtidaiyah Tahassus (MIT) Ma'arif NU Pedan Klaten. While learning is less than optimal, it only views learning history as merely memorizing the years of events, names of figures, and events that occurred without taking lessons from it. Data collection techniques in this study through observation, interviews, tests, and documentation. This type of experimental research, the subjects used were class III students at MIT Ma'arif NU Pedan with a population of 31. Class III A was the control class and class III B was the experimental class. The results showed that by testing the hypothesis using the t test with a significance level of 5%, it was obtained = 0.648, while = 2.05. Because the average learning outcomes of students in learning using the singing method are better than the learning outcomes of students in conventional learning. Based on data obtained from the average final test score of the experimental class of 73.43 and the control group of 69.66. So that the singing method is effective for learning the history of Islamic culture in material on the history of the birth and genealogy of the Prophet Muhammad SAW.*

**Keywords:** *Effectiveness, Singing, History, Culture, Islam.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode menyanyi dalam pembelajaran Sejarah, dan efektivitasnya dalam pencapaian hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Tahassus (MIT) Ma'arif NU Pedan Klaten. Sementara pembelajarannya kurang optimalnya, hanya memandang pembelajaran sejarah sekedar berisi hafalan tentang tahun kejadian, nama-nama tokoh, dan peristiwa yang terjadi tanpa mengambil hikmah didalamnya. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Jenis penelitian eksperimen, sebagai subjek yang di gunakan adalah peserta didik kelas III MIT Ma'arif NU Pedan dengan populasi 31. Kelas III A sebagai kelas kontrol dan kelas III B sebagai kelas Eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan dengan uji hipotesis

menggunakan Uji t dengan taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{hitung} = 0,648$ , sedangkan  $t_{tabel} = 2,05$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka rata-rata hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menggunakan metode menyanyi lebih baik dari pada hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran konvensional. Berdasarkan data yang diperoleh dari rata-rata nilai tes akhir kelas eksperimen sebesar 73,43 dan kelompok kontrol sebesar 69,66. Sehingga metode menyanyi efektif terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi sejarah kelahiran dan sislilah Nabi Muhammad SAW.

**Kata kunci : Efektivitas, Menyanyi, Sejarah, Kebudayaan, Islam.**

## PENDAHULUAN

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan Kebudayaan Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai masa *Khulafaurrasyidin*.<sup>1</sup>

Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.

Materi Sejarah Kebudayaan Islam merupakan materi yang dianggap sulit bagi sebagian peserta didik. Sebagian peserta didik atau siswa bahkan malas dengan materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dikarenakan membosankan serta jenuh untuk memahami Sejarah Islam di masa lampau. Padahal dalam hal ini peserta didik dituntut untuk bisa memahami mata pelajaran tersebut. Berdasarkan observasi banyak peserta didik yang mengeluh tentang ketidak tertarikannya mereka terhadap SKI. Alasannya karena materi yang diajarkan cenderung membosankan yang berbentuk hafalan kognitif tokoh tokoh sejarah masa lalu dan tempatnya.

Pada dasarnya pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang sangat penting, menarik, menyenangkan dan tidak membosankan, akan tetapi kenyataan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah yang tampak bukanlah demikian. Karena itu, pendidik di Madrasah Ibtidaiyah dituntut untuk menyampaikan

---

<sup>1</sup>Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islimiyah II*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 10.

pembelajaran dengan baik dan menyenangkan. Ketika dalam pembelajaran pendidik harus mampu mentransfer ilmu sekaligus mentransfer karakter kepada peserta didik ke arah yang baik. Selain itu juga, Pendidik harus merubah anggapan bahwa pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kurang menarik dan cenderung membuat siswa gaduh dalam mengikutinya.

Upaya yang dapat digunakan oleh guru agar perhatian siswa terkonsentrasi antara lain adalah penggunaan alat peraga atau media dalam menyampaikan materi atau variasi metode mengajar, sehingga siswa tidak jenuh dan konsentrasinya tidak mudah terpecahkan.<sup>2</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di MI Tahassus Ma'arif NU Pedan penelitian ini adalah seluruh kelas III semester ganjil/gasal tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah 31 peserta didik yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas IIIA dan kelas IIIB. Dalam penelitian ini seluruh populasi dijadikan sampel karena jumlah peserta didik kurang dari 100 sehingga penelitian ini dapat disebut juga penelitian populasi.

Adapun kelas yang digunakan sebagai sampel adalah kelas IIIA sebagai kelas Eksperimen dan kelas IIIB sebagai kelas Kontrol. Sebelum dilakukan perlakuan, terlebih dahulu dipastikan bahwa kedua kelas tersebut berangkat dari kemampuan yang seimbang. Oleh karena itu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, yang diambil dari nilai ulangan harian semester ganjil/gasal tahun pelajaran 2020/2021.

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen, subjek penelitiannya dibedakan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis data untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran yang digunakan, dilakukan secara kuantitatif. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, tes dan dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk mengamati permasalahan yang terdapat di lapangan.

Metode tes digunakan sebagai alat ukur peserta didik yaitu untuk memperoleh data hasil belajar kelas eksperimen dan Kontrol sebelum dan sesudah diberi perlakuan yang berbeda, sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nama peserta didik dan data.

---

<sup>2</sup>Hamzah B, dkk, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 193.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang membahas tentang keefektifan metode bernyanyi terhadap hasil belajar materi Silsilah dan kelahiran nabi Muhammad SAW kelas III MI Tahassus Ma'arif NU Pedan . Karena peserta didik berjumlah 31, maka penulis menggunakan sampel jenuh yaitu semua peserta didik dijadikan sebagai sampel penelitian. Pada kelas eksperimen IIIA digunakan metode menyanyi, sedangkan kelas IIIB menggunakan metode konvensional (ceramah).

Penelitian ini berdesain *posttest-Only Control Design* yaitu desain penelitian dalam pengujian rumusan hipotesis hanya menggunakan nilai post-test, adapun pola rancangan yang digunakan sebagai berikut:

**Tabel 1. Prosedur Penelitian**

Kelas	Perlakuan	Tes
Kelas Eksperimen	X	Post-Tes
Kelas Kontrol	Y	Post-Tes

Keterangan:

X: Penggunaan metode menyanyi

Y: Pembelajaran konvensional

## PEMBAHASAN

Secara etimologis (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu “methodos”. Kata ini berasal dari dua suku kata, yaitu “metha” yang berarti melalui atau melewati, dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.<sup>3</sup> Metode dalam pembelajaran merupakan cara cara menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan.<sup>4</sup>

Metode mempunyai peran yang sangat penting, berhasil dan tidaknya pembelajaran tergantung pada metode yang digunakan sehingga guru dituntut untuk menguasai semua jenis metode agar mampu menerapkan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru,

<sup>3</sup>Ismail, *Strategi Pembelajaran agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail, 2011), hlm. 7.

<sup>4</sup>Sifa Siti Mukrimah, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Siliwangi, 2014), hlm. 45.

dengan penggunaan yang bervariasi tujuan yang ingin dicapai. Metode mengajar adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar, karena strategi merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan-tujuan belajar, maka metode mengajar merupakan alat pula untuk mencapai tujuan belajar.<sup>5</sup> Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>6</sup>

Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Bernyanyi merupakan kegiatan mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik di iringi dengan musik maupun tanpa musik.<sup>7</sup> Sedangkan menyanyi adalah bernyanyi mengeluarkan suara bernada, berlagu, baik dengan lirik atau tidak.<sup>8</sup> Musik dan lagu memberi stimulasi yang cukup kuat terhadap otak, sehingga mendorong perkembangan kognitif dengan cepat. Menyanyi atau memainkan alat musik mengaktifkan otak kanan dan otak kiri.<sup>9</sup> karena menyanyi merupakan bagian ungkapan dari emosi.<sup>10</sup>

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa menyanyi merupakan kegiatan yang sangat disukai anak-anak. Peserta didik yang menirukan suara guru di depan kelas bersama teman-temannya akan merasa senang dan bersemangat dengan materi yang diajarkan oleh guru. Dengan bernyanyi peserta didik akan lebih cepat mempelajari, mengingat, menguasai dan mempraktekkan materi yang disampaikan oleh guru.

---

<sup>5</sup>Hassibuan. *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 3.

<sup>6</sup> Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 193.

<sup>7</sup> Muhammad Faizzuddin, *Pembelajaran Paud Bermain cerita dan menyanyi secara Islami*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 23.

<sup>8</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 790.

<sup>9</sup> Imam Musbikin, *Mendidik Anak Kreatif ala Einstein*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006), hlm. 237-238.

<sup>10</sup> Veronica Sri Utami,dkk,*BRAIN POWER, Permainan kreatif untuk anak prasekolah* (Erlangga for kids, 2010), hlm. 179.

Penggunaan metode menyanyi akan dapat menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran. Bernyanyi merupakan cara berkomunikasi verbal sebagai jembatan pengantar yang membantu anak mengembangkan kosa kata serta mempelajari cara-cara baru untuk mengekspresikan diri.<sup>11</sup> Jadi, penggunaan metode menyanyi pada peserta didik memberikan stimulus yang kuat terhadap otak sehingga mendorong pengembangan kognitif peserta didik dengan cepat.

Pembelajaran yang didukung oleh suasana kondusif akan memberikan dampak terhadap hasil belajar. Suasana itu kebanyakan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti sirkulasi udara dalam ruangan, pencahayaan, dan pengaruh musik dalam suasana belajar. Khusus mengenai peran musik dalam mendukung terlaksananya suatu pembelajaran yang efektif telah banyak dibuktikan dalam beberapa penelitian akhir-akhir ini.<sup>12</sup>

Manfaat bernyanyi antara lain: meningkatkan perkembangan intelektual, membuat anak aktif bergerak, meningkatkan rasa percaya diri, mengalami rasa senang karena bernyanyi bersama, menjalin kedekatan antara anak dengan pendidik, merasa senang dan belajar mengendalikan suara, membantu daya ingat anak, memberikan kesempatan untuk mengembangkan ketrampilan fisik motorik meningkatkan kesadaran perseptual, mengembangkan bahasa dan menambah kosakata, meningkatkan kesadaran budaya, memberikan kesempatan untuk untuk melatih ketrampilan sosial.<sup>13</sup>

Langkah-langkah pelaksanaan Metode Menyanyi. Langkah-langkah dalam menerapkan metode bernyanyi antara lain: Tahap perencanaan, terdiri dari (a) penetapan tujuan pembelajaran; (b) penetapan materi pembelajaran; (c) penetapan metode dan teknik pembelajaran; (d) menetapkan evaluasi pembelajaran.

Tahap pelaksanaan, berupa pelaksanaan apa saja yang telah direncanakan, yang terdiri dari: a) Kegiatan awal: guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan bersama dan memberi contoh bagaimana seharusnya lagu itu dinyanyikan serta memberikan arahan bagaimana bunyi tepuk tangan yang mengiringinya. Kegiatan tambahan: anak diajak mendemonstrasikan lagu.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Menyanyi

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 183.

<sup>12</sup> Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, (Erlangga for kids, 2010), hlm. 35.

<sup>13</sup> Veronica Sri Utami, dkk, *BRAIN POWER Permainan kreatif untuk prasekolah*, (Erlangga for kids, 2010), hlm. 179

1. Kelebihan metode menyanyi
  - a. Metode ini cocok digunakan pada kelas kecil.
  - b. Dapat membangkitkan semangat belajar para siswa karena suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan.
  - c. Membantu guru dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter, yaitu nilai karakter bersahabat/komunikatif karena terjadi interaksi yang baik antar warga kelas.
  - d. Memungkinkan guru menguasai keadaan kelas.
  - e. Lirik lagu dapat digunakan berulang-ulang walaupun pada kelas yang berbeda tapi dengan materi yang sama.
2. Kekurangan metode menyanyi
  - a. Sulit digunakan pada kelas besar.
  - b. Hasilnya akan kurang efektif pada anak yang pendiam atau tidak suka menyanyi.
  - c. Dikarenakan suasana kelas yang ramai, bisa mengganggu kelas yang lain.<sup>14</sup>

Hal ini dapat dilihat dalam pelaksanaan metode menyanyi dimana antusias siswa yang begitu besar dalam pembelajaran menggunakan metode menyanyi, sehingga suasana kelas menjadi kurang kondusif dan mengganggu kelas yang lain.

### **Hasil belajar**

Kalimat hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu, kata hasil dan belajar. Pengertian hasil adalah sesuatu yang diperoleh dari usaha-usaha, sedangkan belajar adalah suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.<sup>15</sup> Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki setelah seseorang menerima pengalaman belajarnya.<sup>16</sup>

Belajar bukan menghafal maupun mengingat melainkan sesuatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, baik pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan, dan aspek lain yang ada pada individu. Belajar adalah proses merealisasi

---

<sup>14</sup> Sarifah Alwiyah Nurfitriya, "Implementasi Model Bernyanyi dalam Pembelajaran Materi Substantif, <http://www.mebermutu.org/media.php?modul=detailreferensi&id=73>, diakses 31 Agustus 2020.

<sup>15</sup> Mulyono Abdurrohman, *Perndidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta, Asdi Mahastya, 2002), hlm. 37.

<sup>16</sup> Nana Sujana, *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 22.

terhadap situasi yang ada di sekitar individu. Belajar merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dikatakan bahwa ada tiga komponen dalam kegiatan belajar, yaitu sesuatu yang dipelajari (input), proses belajar (process) dan hasil belajar (output).<sup>17</sup>

#### Aspek Penilaian Hasil Belajar

Sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom dalam Nana Sujana hasil belajar di bagi menjadi tiga ranah yaitu:<sup>18</sup>

##### 1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, antara lain: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.<sup>19</sup> Hasil belajar kognitif berupa pemahaman peserta didik yang mampu menjelaskan dengan menggunakan bahasanya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya.

##### 2. Ranah Afektif

Ranah Afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu: menerima, menjawab, menilai, organisasi dan karakteristik dengan suatu nilai. Hasil belajar tampak dalam berbagai tingkah laku peserta didik seperti, perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, menghormati guru, dan hubungan sosial.<sup>20</sup>

##### 3. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek dalam ranah psikomotorik, yaitu gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerak ketrampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretative.<sup>21</sup>

---

<sup>17</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistiyorini, *Belajar dan pembelajaran Meningkatkan mutu pembelajaran sesuai standart nasional*. (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 11.

<sup>18</sup> Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 22.

<sup>19</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 10.

<sup>20</sup> Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) hlm. 23.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 22-23.

## Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam dianggap salah satu bidang studi agama. Maksudnya dengan sejarah kebudayaan Islam adalah studi tentang riwayat hidup Rosululloh SAW., sahabat-sahabat dan imam-imam pemberi petunjuk yang diceritakan kepada murid-murid sebagai contoh teladan utama dari tingkah laku manusia yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial.<sup>22</sup>

Secara etimologi, sejarah dapat diungkapkan dalam bahasa Arab yaitu Tarikh, yang maknanya ketentuan masa atau waktu, sedangkan ilmu tarikh berarti ilmu yang mengandung atau yang membahas penyebutan peristiwa dan sebab-sebab terjadinya peristiwa tersebut. Dalam bahasa Inggris sejarah dapat disebut dengan *history* yang berarti uraian secara tertib tentang kejadian-kejadian masa lampau (*orderly description of past even*).<sup>23</sup>

Ada banyak kegunaan dalam belajar sejarah, di antaranya adalah pengambilan pelajaran tauladan dari contoh-contoh di masa lampau, sehingga sejarah memberikan azas manfaat secara lebih khusus demi kelangsungan hidup itu.<sup>24</sup> Sehingga secara umum sejarah memegang peranan penting bagi kehidupan umat manusia. Hal ini karena sejarah menyimpan atau mengandung kekuatan yang dapat menimbulkan dinamisme dan melahirkan nilai-nilai baru bagi pertumbuhan serta perkembangan kehidupan umat manusia.

Sejarah pendidikan Islam memiliki kegunaan tersendiri diantaranya sebagai faktor keteladanan, cermin, perbandingan, dan perbaikan keadaan. Sebagai faktor keteladanan dapat dimaklumi karena al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam banyak mengandung nilai kesejarahan sebagai teladan. Hal ini tersirat dalam Al-Qur'an:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا<sup>25</sup>

Artinya : “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat serta yang banyak mengingat Allah” (Q.S. Al-Ahzab/33:21).<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Dimiyati dan Mujiaono, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010), hlm. 57.

<sup>23</sup>Fatah Syukur, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 1.

<sup>24</sup>Khoiriyah, *Reorientasi Wawasan Sejarah Islam*, (Yogyakarta : Teras, 2012), hlm. 1.

<sup>25</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung, Syamil Al-Qur'an, 2005), hlm. 420.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam
2. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
3. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
4. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
5. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

### Sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW.

Penyerangan tentara bergajah ke ka'bah bertepatan dengan tahun kelahiran Nabi Muhammad SAW., sehingga peristiwa ini sangat terkenal di kalangan umat Islam. Bahkan ada sebagian riwayat yang mengatakan bahwa kehancuran dan kekalahan tentara bergajah yang dipimpin oleh Abrahah merupakan hadiah dari Allah SWT., untuk manusia dan sebagai penghormatan atas kelahiran Nabi Muhammad SAW.<sup>26</sup> Penamaan tahun Gajah berkaitan dengan peristiwa pasukan Gajah yang dipimpin oleh Abrahah, Gubernur Makkah, mereka diserang oleh pasukan burung yang membawa batu-batu kerikil panas seperti yang di gambarkan dalam Alqur'an surat Al-Fiil ayat 1 sampai 5:

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ ۗ أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضَلُّلٍ ۖ وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ۖ تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ ۖ فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ ۝

Artinya: “Apakah kamu tidak memperhatikan bagaimana Tuhanmu telah bertindak terhadap tentara bergajah”? (1) “Bukankah Dia telah menjadikan tipu daya mereka (untuk menghancurkan Ka'bah) itu sia-sia”? (2) “dan Dia mengirimkan kepada mereka burung yang berbondong-bondong”, (3) yang melempari mereka dengan

<sup>26</sup> Budi Sudrajat, *Sejarah Kebudayaan Islam Kelas III Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Yudhistira, 2011), hlm. 48.

*batu (berasal) dari tanah yang terbakar”, (4) “lalu Dia menjadikan mereka seperti daun-daun yang dimakan (ulat).”(5)<sup>27</sup>*

### **Silsilah Nabi Muhammad SAW.**

Nabi Muhammad SAW lahir di Makkah, pada hari senin pagi 12 *Rabi'ul Awal* bertepatan dengan tanggal 20 April tahun 571 M. Tahun kelahiran Nabi dikenal dengan Tahun Gajah. Ayahnya bernama Abdullah bin Abdul Muthalib sedangkan ibunya bernama Aminah binti Wahab dari Bani Zuhrah. Pada waktu dilahirkan Muhammad dalam keadaan yatim. Sang ayah sudah meninggal dunia di Madinah dan dikuburkan di sana ketika beliau masih dalam kandungan. Nabi Muhammad SAW., dilahirkan dari garis keturunan yang terhormat. Kakeknya yang bernama Abdul Muthalib adalah seorang pemuka kaum Quraisy di Makkah yang paling disegani. Abdul Muthalib dipercayai masyarakat sebagai penjaga ka'bah. Dialah yang berhak memegang kunci ka'bah.<sup>28</sup>

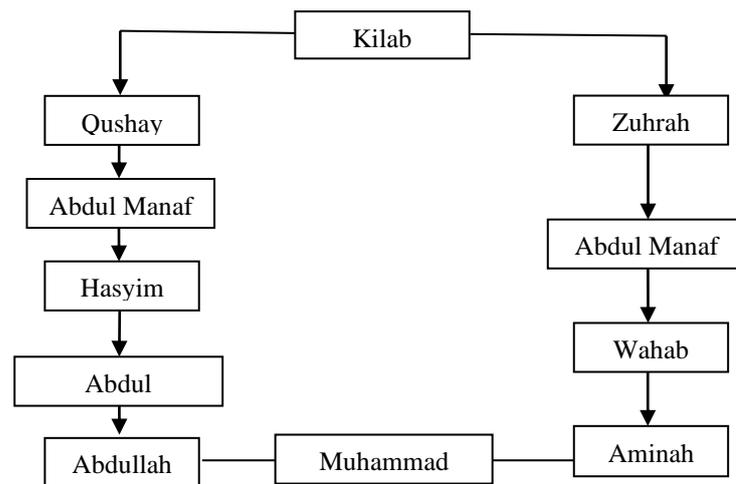
Sewaktu kecil, Nabi Muhammad SAW., disusui oleh ibu asuh yang bernama Halimatus Sa'diyah di perkampungan Bani Sa'ad selama empat tahun. Setelah itu, ia diasuh kembali oleh ibu kandungnya. Namun, ketika berumur enam tahun, ibunya meninggal dunia. Ibunya mendadak sakit sepulang berziarah ke makam Abdullah. Ibunya Aminah meninggal dan dimakamkan di desa Abwa. Muhammad kecil menjadi yatim piatu, hidup sebatang kara tanpa ayah dan ibu. Kemudian, beliau diasuh oleh kakeknya, Abdul Muthalib, setelah 2 tahun diasuh oleh pamannya yang bernama Abu Thalib.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung, Syamil Al-Qur'an, 2005), hlm. 601.

<sup>28</sup>Budi Sudrajat, *Sejarah Kebudayaan Islam Kelas III Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Yudhistira, 2011), hlm. 50.

<sup>29</sup>*Ibid.*, hlm. 53.



Gambar 1. Silsilah Nabi Muhammad SAW.

Silsilah Nabi Muhammad SAW., tersebut menjelaskan bahwa dari garis keturunan ayahnya (Abdullah) dan ibunya (Aminah) mereka berasal dari satu keturunan, silsilah mereka bertemu pada kakek yang kelima yaitu Kilab. Bahkan menurut silsilah, keduanya juga sama-sama berasal dari keturunan Nabi Ismail A.s dan Ibrahim A.s.<sup>30</sup>

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis data awal, hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata untuk kelas IIIA adalah 65,75 dengan standar deviasi (S) 18,75. Sementara nilai rata-rata kelas IIIB adalah 63,40 dengan standar deviasi (S) adalah 17,02. Sehingga dari analisis data awal diperoleh  $F_{hitung} = 1,2144$ , sedangkan  $F_{tabel} = 2,46$ , maka dapat diketahui bahwa

$$F_{hitung} < F_{tabel}$$

Dari hasil perhitungan terhadap nilai ulangan harian semester gasal pada kelas IIIA dan IIIB diketahui bahwa kedua kelas tersebut berada pada kondisi yang sama, yaitu normal dan homogen. Oleh karena itu kedua kelas tersebut layak dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu kelas IIIA sebagai kelas eksperimen dan kelas IIIB sebagai kelas kontrol.

Pada saat pembelajaran, kedua kelas mendapat perlakuan (*treatment*) yang berbeda yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan metode menyanyi sedangkan

<sup>30</sup>Budi Sudrajat, *Sejarah Kebudayaan Islam Kelas III Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Yudhistira, 2011), hlm. 55.

kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Sesudah selesai dengan pemberian *treatment* atau perlakuan pada masing-masing kelas yaitu metode pembelajaran menyanyi pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, kemudian kedua kelas tersebut diberikan tes akhir (*post-test*) yang sama, yaitu 20 item soal pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban. Yang mana pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol membutuhkan waktu tiga pertemuan (enam jam pelajaran) dan 1 kali pertemuan (dua jam pelajaran) untuk *post-test*.

Tes akhir (*post-test*) yang berisi 20 item soal pilihan ganda tersebut adalah hasil analisis soal uji coba yang terlebih dahulu telah diuji cobakan pada kelas uji coba. Kelas uji coba adalah kelas yang sudah pernah mendapatkan materi mengenai sejarah kelahiran dan silsilah Nabi Muhammad SAW yaitu kelas IV A yang berjumlah 20 peserta didik dan soal yang diuji cobakan berjumlah 40 butir soal dengan 4 pilihan jawaban. Soal uji coba yang telah diujikan tersebut kemudian diuji kelayakannya yaitu, validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda soalnya.

Hasilnya ada 21 butir soal valid. Soal yang valid tersebut diuji reliabilitasnya dan hasilnya reliabel. Setelah diuji reliabilitas, soal tersebut dicari tingkat kesukaran dan daya pembedanya. Dari 21 soal dengan kriteria mudah sebanyak 6 soal, kriteria sedang sebanyak 2 soal, kriteria sukar sebanyak 1 soal, dan kriteria sangat mudah sebanyak 11 soal.

Daya pembeda soal setelah dihitung yang memiliki daya pembeda jelek sebanyak 5 soal, daya pembeda sangat jelek sebanyak 1 soal, daya pembeda cukup sebanyak 9 soal, dan daya pembeda baik sebanyak 5 soal. Sehingga, pada penelitian ini mengambil 20 butir soal yang digunakan sebagai tes akhir (*post-test*) untuk kelas eksperimen dan kontrol.

Tes akhir (*post-test*) dilakukan setelah dilaksanakannya pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan diperoleh rata-rata hasil belajar kelas eksperimen (IIIA) adalah 73,43 dengan standar deviasi (S) 15,02. Sementara rata-rata nilai kelas kontrol (IIIB) adalah 69,66 dengan standar deviasi (S) 16,77. Sehingga dari analisis data akhir menunjukkan bahwa diperoleh  $t_{hitung}$  atau  $x^2$  hitung = 0,648 sedangkan  $t_{tabel}$  = 2,05. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka signifikansi dan hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Dari penelitian yang telah dilakukan terhadap perbedaan hasil belajar kognitif peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas eksperimen 73,43, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol 69,66. Sehingga dapat dikatakan bahwa “metode menyanyi lebih efektif daripada metode konvensional terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik materi sejarah kelahiran dan silsilah Nabi Muhammad SAW. kelas III MI Tahassus Ma’arif NU Pedan tahun ajaran 2020/2021 Pernyataan di atas sesuai dengan definisi *metode menyanyi* yang dinyatakan sebagai berikut “metode menyanyi merupakan suatu metode yang tepat untuk menyampaikan materi sejarah secara kronologis (berurutan) karena kronologi adalah termasuk karakteristik sejarah. Metode ini dipergunakan untuk mendapatkan antusias dari peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan nyanyian sebagai wahana belajar anak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang “Efektivitas Metode Menyanyi Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Tahassus (MIT) Ma’arif NU Pedan tahun ajaran 2020/2021”, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode menyanyi efektif terhadap hasil belajar peserta didik kelas III semester I pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi sejarah kelahiran dan silsilah Nabi Muhammad SAW di Madrasah Ibtidaiyah (MIT) Tahassus Ma’arif NU Pedan.

Hal ini dibuktikan dari analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, dan juga berdasarkan uji perbedaan rata-rata satu pihak yaitu pihak kanan diperoleh  $t_{hitung} = 0,648$  dan  $t_{tabel} = 2,05$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka signifikansi dan hipotesis yang diajukan dapat diterima. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode menyanyi lebih baik yaitu 73,43 dari nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang diberikan pengajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional yaitu 69,66.

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa uji normalitas *post-test* pada kelas eksperimen (IIIA) untuk taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = 5 - 1 = 4$ , diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 6,3561$  dan  $\chi^2_{tabel} = 9,49$ . Sedangkan uji normalitas *post-test* pada kelas

kontrol (IIIB) untuk taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = 5 - 1 = 4$ , diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 4,1363$  dan  $\chi^2_{tabel} = 9,49$ . Karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode menyanyi efektif terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas III MIT Ma'arif NU Pedan dari pada menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah) pada materi sejarah kelahiran dan silsilah Nabi Muhammad SAW.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Mulyono. *Perndidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta, Asdi Mahastya, 2002.
- Darmansyah. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Erlangga for kids, 2010.
- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Syamil Al-Qur'an, 2005.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Dimiyati dan Mujiaono. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2010.
- Faizzuddin, Muhammad. *Pembelajaran Paud Bermain Cerita dan Menyanyi secara Islami*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.
- Fathurrohman, Muhammad. dan Sulistiyorini. *Belajar dan pembelajaran Meningkatkan mutu pembelajaran sesuai standart nasional*. Yogyakarta:Teras,2012.
- Hamzah B. dkk, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hassibuan. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Ismail. *Strategi Pembelajaran agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail, 2011.
- Khoiriyah. *Reorientasi Wawasan Sejarah Islam*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mukrimah, Sifa Siti. *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Siliwangi, 2014.
- Musbikin, Imam. *Mendidik Anak Kreatif ala Einstein*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006.

- Nurfitria, Sarifah Alwiyah. “Implementasi Model Bernyanyi dalam Pembelajaran Materi Subtantif, <http://www.mebermutu.org/media.php?modul=detailreferensi&id=73>, diakses 31 Agustus 2020.
- Sudrajat, Budi. *Sejarah Kebudayaan Islam Kelas III Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Yudhistira, 2011.
- Sujana, Nana. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Syukur, Fatah. *Sejarah Pendidikan Islam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012.
- Utami, Veronica Sri. Dkk. *BRAIN POWER Permainan kreatif untuk Prasekolah*. Jakarta: Erlangga rof kids, 2010.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islimiyah II*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.